
**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA
INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Noviana¹, Kardinal², Trisnadi Wijaya³

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: [*Noviana fei@yahoo.com](mailto:*Noviana_fei@yahoo.com), kardinal@stie-mdp.ac.id, trisnadi@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 – 2014. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan ROE (return on equity), Struktur Modal diukur dengan DER (debt–equity ratio), ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan SIZE, nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan PBV. Metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik analisis data dan penguji hipotesis ini menggunakan SPSS versi 22. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

Abstract

This study aims to determine the effect of profitability, capital structure, and firm size to the value of various industry sectors company listed in Indonesian stock exchange in 2011 - 2014. Profitability in this study was measured using the ROE (return on equities), Capital Structure measured by DER (equity debt ratio), firm size in this study was measured using the SIZE, the value of the company in this study was measured using a PBV. The method that is used is multiple regression analysis. The analysis techniques data and hypothesis testing using SPSS version 22. The population used in this study is the various industry sectors company. The sample in this study using purposive sampling technique. The results showed that the partial profitability and the size of company affect the value of the company while the capital structure does not affect the value of the company. Simultaneously profitability, capital structure, and firm size affect the value of the company.

Keyword : Profitability, Capital Structure, firm size, value of the company.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, masyarakat ramai membicarakan mengenai perkembangan dunia bisnis. Dunia bisnis terus diciptakan oleh masyarakat kita mulai dari masyarakat menengah ke bawah, hingga masyarakat atas. Hal ini dibuktikan dari banyaknya industri yang menggunakan teknologi yang cukup baik sehingga menghadapi kondisi tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk mengelola dengan baik agar dapat

menjadi lebih unggul dalam persaingan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus dapat memperhatikan secara detail segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola laporan keuangan perusahaan.

Hal ini dibuktikan dari banyaknya industri-industri yang menggunakan teknologi yang cukup canggih sehingga tidak sedikitpun sektor industri di Indonesia dapat menembus pasar asing. Alasan penulis mengambil perusahaan Sektor Aneka Industri dikarenakan sektor aneka industri merupakan salah satu mata pencaharian penduduk Indonesia dan penulis yakin kepada masyarakat yang tidak mengalami tingkat penurunan industri dalam penurunan perekonomian yang sangat meningkat dapat menjadi kurangnya dari penghasilan dari industri itupun membawa dampak negatif bagi seluruh penduduk Indonesia. Salah satu tempat investasi menjadi subyek yang terkena dampak negatif dan tidak cukup dengan kristis ekonomi globalisasi, termasuk perkembangan ekonomi yang telah dipasar modalkan secara umum kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini dapat mengetahui hasil dari sektor industri beberapa banyak penghasilan diperoleh dari sektor ini. Hampir diseluruh indek memperlihatkan hasil kondisi perekonomian sekarang yang semakin cenderung pada tahun 2013, mengakibatkan perubahan positif dengan negatif persentase yang cukup besar. Kenaikan tertinggi terdapat pada sektor *miscellaneous industry* (aneka industri). Pertumbuhan kinerja indeks tertinggi pada tahun 2013 yang dialami oleh sektor aneka industri yang semakin menurunnya sejak tahun 2011 sampai tahun 2012. Emiten sektor aneka industri cenderung dapat mengamankan harga saham mereka, sehingga pada tahun 2013 mengalami perubahan secara meningkat dibandingkan dengan sektor lainnya. Menurut Sudaryanti (2010) harga saham merupakan indikator adanya keberhasilan dari manajemen dalam mengelola data perusahaan. Semakin banyaknya permintaan kepada saham dalam emiten maka akan menaikkan harga saham sesuai dengan harga perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan mendatang, profitabilitas menunjukkan sejumlah pertumbuhan kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh investor di suatu perusahaan mampu memberikan yang terbaik pada perusahaan dengan tingkat yang dimiliki oleh bersangkutanny suatu hubungan antara investor dan perusahaan.

Menurut Brigham (2004, h.216), struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah sebagai hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan setoran modal dari pemilik.

Ukuran perusahaan mempengaruhi laba suatu perusahaan dimana hasil akhir dari pengaruh tersebut memberikan pengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang mempunyai hutang yang lebih baik dapat menarik investor dikarenakan perusahaan tersebut mampu untuk mengatasi masalah hutang dengan baik. Dengan banyaknya investor yang berpartisipasi maka harga sahamnya akan semakin meningkat.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan hasil kemakmuran bagi pemegang saham juga tinggi. Pemegang saham dan perusahaan mempresentasikan harga jual dipasar saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, bahwa nilai

perusahaan membuktikan secara simultan dengan cara struktur modal dan pertumbuhan kinerja perusahaan berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Biaya utang dan saham preferen didasarkan pada pengembalian investor dari sekuritas tersebut. Demikian pula biaya dari ekuitas yang dapat ditingkatkan pengembalian dari investor agar dapat saham dari perusahaan yang berkembang bisnis dalam bentuk perdagangan di pasar modal menjadikan informasi tentang kondisi perusahaan *go public* (emiten) sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat (*instant*) diserap oleh pasar modal dengan cepat pula pasar mengekspresikan dalam bentuk harga atau perubahan harga saham. Dalam mekanisme tersebut para investor mengharapkan *return* (keuntungan) dari saham yang telah dikuasai, oleh karena itu pengambilan keputusan yang akan diambil dari pemilihan investasi dan efisien.

Laporan tahunan merupakan laporan yang paling penting bagi perusahaan. Sektor aneka industri merupakan salah satu sektor yang menjadi acuan perkembangan suatu negara yang berkembang pesatnya dari sektor aneka industri yang semakin meningkatnya. Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 sebanyak 41 perusahaan, berdasarkan saham (www.idx.co.id)

Perusahaan – perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah memiliki struktur organisasi yang terpisah antara pemilik dan pengelola perusahaannya. Pemilik perusahaan merupakan para pemegang saham, sedangkan pengelola perusahaan adalah pihak manajemen yang ditunjuk oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan. Karena struktur pemilikan yang didominasi oleh keluarga, sehingga tidak ada pemisahan yang jelas antara kepemilikan dan pengaturan perusahaan yang menyebabkan perusahaan cenderung berpihak pada salah pemilik perusahaan (Kurniawan dan Indriantoro, 2000).

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Periode 2011-2014

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ASII	Astra International Tbk.	3,95	3,43	2,59	2,60
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	2,78	2,60	1,84	2,08
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	0,81	0,82	0,51	1,04
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	0,92	0,99	1,13	0,97
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	2,36	1,42	1,02	0,84
IMAS	Indomobil sukses Internasional Tbk	3,48	2,57	2,03	1,74
INDS	Indospring Tbk.	1,25	1,16	0,80	0,58
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	0,40	1,21	0,74	1,00
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	1,73	1,15	0,78	0,84
NIPS	Nipress Tbk.	0,84	0,38	0,99	1,43
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	0,56	0,53	0,32	0,34
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	2,92	4,43	4,93	5,97
ADMG	Playchem Indonesia Tbk.	0,88	0,46	0,22	0,17

ARGO	Argo Pantes Tbk.	3,57	1,52	1,23	2,74
CNTX	Century Textile Industry Tbk.	0,52	1,07	1,04	2,05
ERTX	Eratex Djaj Tbk.	-0,30	0,55	0,35	0,69
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	1,25	0,91	1,04	1,20
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	0,52	2,29	0,88	0,95
INDR	Indo- Rama Synthetics Tbk.	0,48	0,32	0,18	0,14
MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.	5,17	-9,03	-4,32	-0,90
PBRX	Pan Brothers Tbk.	1,97	1,75	1,07	1,43
RICY	Ricky Saputra Globalindo Tbk.	0,34	0,30	0,29	0,28
SSTM	Sunso Textile Manufacture Tbk.	0,70	0,55	0,34	0,45
STAR	Star Petrochem Tbk.	0,80	0,49	0,49	0,49
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	0,91	1,02	0,67	1,22
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,09	0,11	0,08	0,10
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	-0,41	-0,41	-0,30	-0,31
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	0,46	0,80	0,38	0,43
JECC	Jembo Cable Company Tbk.	0,71	2,01	2,92	1,94
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0,58	0,89	0,64	0,61
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	0,52	0,57	0,66	0,61
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	1,24	1,27	1,28	1,06
VOKS	Voksel Electric Tbk.	1,37	1,42	1,02	1,28
PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	0,33	0,34	0,23	0,24
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	-0,15	-0,06	-0,02	-0,02

sumber: www.idx.co.id (2016)

Tabel 1.2
Perhitungan ROE pada Sektor Aneka Industri Periode 2011-2014

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ASII	Astra International Tbk.	27,79	25,32	21,00	18,39
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	23,32	20,71	11,07	9,44
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	5,91	13,29	3,40	8,89
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	8,70	12,66	8,24	4,74
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	15,43	20,67	2,10	4,51
IMAS	Indomobil sukses Internasional Tbk	19,10	15,75	9,33	-1,00
INDS	Indospring Tbk.	19,05	11,80	8,42	6,98
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	9,57	12,31	5,97	-2,97
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	8,08	0,09	0,96	0,13
NIPS	Nipress Tbk.	10,74	10,03	14,36	8,71

PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	0,97	5,55	3,25	1,65
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	32,70	32,74	33,59	36,75
ADMG	Playchem Indonesia Tbk.	11,04	2,63	0,62	-8,38
ARGO	Argo Pantes Tbk.	-38,97	-53,72	25,01	139,7
CNTX	Century Textile Industry Tbk.	62,57	-161,4	-5,29	11,77
ERTX	Eratex Djaj Tbk.	-86,57	7,15	6,88	17,70
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	1,72	-11,74	-22,31	-27,18
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	3,06	0,49	-30,36	-17,16
INDR	Indo- Rama Synthetics Tbk.	14,92	0,33	0,55	1,33
MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.	- 188,92	207,09	48,08	58,88
PBRX	Pan Brothers Tbk.	10,54	10,97	10,55	4,94
RICY	Ricky Saputra Globalindo Tbk.	3,49	4,63	2,29	3,81
SSTM	Sunso Textile Manufacture Tbk.	-8,06	-4,96	-4,87	-4,96
STAR	Star Petrochem Tbk.	0,53	0,19	0,12	0,07
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	10,12	2,68	-3,22	-1,61
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,97	0,15	0,34	0,16
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	-1,28	-1,40	-7,92	5,18
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	3,56	6,69	2,80	2,98
JECC	Jembo Cable Company Tbk.	23,29	22,24	15,27	13,92
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	8,85	14,81	8,29	7,45
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	7,78	9,00	2,85	7,06
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	21,15	25,95	14,83	16,90
VOKS	Voksel Electric Tbk.	22,27	24,38	6,50	-16,55
PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	-1,60	1,83	2,77	-5,45
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	0,74	4,03	3,63	8,81

sumber: www.idx.co.id (2016)

Tabel 1.3
Perhitungan DER pada Sektor Aneka Industri periode 2011-2014

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ASII	Astra International Tbk.	1,02	1,03	1,02	0,96
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	0,47	0,62	0,32	0,42
BRAM	Indo Kordsa Tbk.	0,38	0,36	0,47	0,73
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1,77	1,35	0,98	1,17
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	1,61	1,61	1,68	1,68

IMAS	Indomobil sukses Internasional Tbk	1,54	2,08	2,35	2,49
INDS	Indospring Tbk.	0,80	0,46	0,25	0,25
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	0,33	0,28	0,37	0,33
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	1,68	0,68	0,68	0,67
NIPS	Nipress Tbk.	1,69	1,45	2,38	1,10
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	2,45	1,06	0,96	0,88
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	0,70	0,76	0,69	0,53
ADMG	Playchem Indonesia Tbk.	1,04	0,87	0,76	0,58
ARGO	Argo Pantes Tbk.	3,75	7,17	6,17	-7,72
CNTX	Century Textile Industry Tbk.	5,19	12,81	13,49	11,68
ERTX	Eratex Djaj Tbk.	-2,76	4,00	3,37	2,64
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	1,47	1,20	1,46	1,96
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	0,79	1,14	2,30	5,87
INDR	Indo- Rama Synthetics Tbk.	1,28	1,32	1,47	1,44
MYTX	Apac Citra Centertex Tbk.	27,98	-30,60	-21,23	-8,59
PBRX	Pan Brothers Tbk.	1,21	1,43	1,36	0,79
RICY	Ricky Saputra Globalindo Tbk.	0,83	1,30	1,91	1,95
SSTM	Sunso Textile Manufacture Tbk.	1,82	1,84	1,95	1,99
STAR	Star Petrochem Tbk.	0,47	0,54	0,53	0,58
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	0,32	0,27	0,24	0,18
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,27	0,58	0,90	0,82
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	-1,48	-1,53	-1,54	-1,58
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	0,22	0,34	0,23	0,23
JECC	Jembo Cable Company Tbk.	3,92	3,96	7,40	5,20
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	0,51	0,37	0,51	0,42
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	1,63	1,73	1,43	1,23
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	1,80	1,27	1,49	1,03
VOKS	Voksel Electric Tbk.	2,17	1,82	2,25	2,01
PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	0,64	0,72	0,53	0,34
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	-1,50	-1,51	-1,43	-1,30

Sumber: www.idx.co.id (2016)

Tabel 1.4
Perhitungan Total Asset pada Sektor Aneka Industri periode 2011-2014

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
ASII	Astra International Tbk.	153,521,000	182,	213,994,000	236,029,000
AUTO	Astra Otoparts Tbk.	6,964,227	8,881,642	12,617,678	14,380,926
BRA M	Indo Kordsa Tbk.	1,660,119	2,223,454	2,932,878	3,833,995
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.	1,186,115	1,198,261	1,362,561	1,560,696
GJTL	Gajah Tunggal Tbk.	11,554,143	12,869,793	15,350,754	15,350,754
IMAS	Indomobil sukses Internasional Tbk	12,913,942	17,577,664	22,315,023	23,471,398
INDS	Indospring Tbk.	1,139,715	1,664,779	2,196,518	2,282,666
LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.	157,371	172,269	196,391	185,596
MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk.	4,736,349	6,038,779	7,775,033	446,688
NIPS	Nipress Tbk.	446,688	525,629	798,408	1,206,854
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	481,912	577,350	795,630	1,286,828
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.	1,136,858	1,441,204	1,701,103	1,749,395
ADM G	Playchem Indonesia Tbk.	5,247,204	5,790,767	6,711,452	5,796,004
ARGO	Argo Pantes Tbk.	1,709,908	1,809,814	2,345,033	1,813,547
CNTX	Century Textile Industry Tbk.	331,204	301,276	371,585	382,809
ERTX	Eratex Djaj Tbk.	171,870	433,415	545,316	575,740
ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk.	636,930	778,092	881,536	86,099
HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.	1,013,575	1,362,547	2,378,728	4,221,697
INDR	Indo- Rama Synthetics Tbk.	6,107,213	6,653,020	8,796,268	9,217,073
MYT X	Apac Citra Centertex Tbk.	1,848,395	1,803,323	2,095,467	2,041,304
PBRX	Pan Brothers Tbk.	1,515,038	2,003,098	2,869,248	4,557,725

RICY	Ricky Saputra Globalindo Tbk.	642,095	842,499	1,109,865	1,170,752
SSTM	Sunso Textile Manufacture Tbk.	843,450	810,276	801,866	773,663
STAR	Star Petrochem Tbk.	718,569	751,721	749,403	775,918
TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk.	3,510,205	3,708,923	4,329,157	4,232,153
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	304,803	379,901	459,119	440,727
BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	91,526	100,101	118,007	104,059
IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk.	612,213	780,551	914,454	942,708
JECC	Jembo Cable Company Tbk.	627,038	708,955	1,239,822	1,062,476
KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.	1,083,524	1,161,698	1,337,022	1,337,351
KBLM	Kabelindo Murni Tbk.	642,955	722,941	654,296	647,697
SCCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.	1,455,621	1,486,921	1,762,032	1,656,007
VOKS	Voksel Electric Tbk.	1,573,039	1,698,078	1,955,830	1,553,905
PTSN	Sat Nusapersada Tbk.	756,920	891,918	941,135	813,354
POLY	Asia Pacific Fibers Tbk.	3,683,206	3,899,450	4,337,340	3,419,605

Sumber: www.idx.co.id (2016)

Selain fenomena diatas, beberapa penelitian membuktikan bahwa ada kesenjangan dalam meneliti sektor aneka industri. Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel diatas yang menunjukkan bahwa terjadinya naik/turun di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian Brigham (2004, h.216), bahwa stuktur modal merupakan pertimbangan dari modal asing. Perusahaan perlu mengembangkan bisnis pada umumnya apabila pengguna itu menggunakan modal sendiri melebihi modal hutang, untuk memahami risiko berdiri sendiri agar dapat memahami risiko kebangkrutan dalam perusahaan mampu mencegah risiko tersebut dengan mengidentifikasi untuk menstabilkan kinerja mereka. Telah diteliti oleh Houston (2004) sehingga mampu untuk memenuhi target dan sebuah peluang bisnis yang sangat menguntungkan bagi perusahaan yang berjalan dari perusahaan lainnya. Menurut Husnan (2005), pengembalian saham akan datang melalui dividen dalam mengambil keuntungan modal. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan tersebut akan gagal dalam mencapai target yang telah dicapai dalam pengembalian saham untuk menjadikan investasi dalam sebuah perusahaan, apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat lebih pesat dari harga saham.

Nilai perusahaan sangat penting dengan nilai perusahaan yang semakin tinggi akan diikuti oleh semua perusahaan yang pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006), semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Telah diteliti oleh

Houston (2004) sehingga mampu untuk memenuhi target dan sebuah peluang bisnis yang sangat menguntungkan bagi perusahaan yang berjalan dari perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian dan paparan latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut dengan judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

1.2 Ruang Lingkup

1. Objek penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan penelitian adalah tahun 2011-2014.

1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian

1. Bagi perusahaan
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan struktur modal yang optimal atau keputusan pendanaan, baik bagi sumber dana berasal dari pinjaman atau modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.
2. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mencari investasi pada perusahaan lainnya.
3. Bagi Akademisi
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk membuktikan bahwa penelitian selanjutnya mengenai topik serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat dipelajari dalam mengenai kebijakan struktur modal atau keputusan pendanaan yang optimal.
1. Mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara simultan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

Menurut Robinsen (2007) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

2.1.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan. Menurut Fama dan French (1998), mengatakan bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan

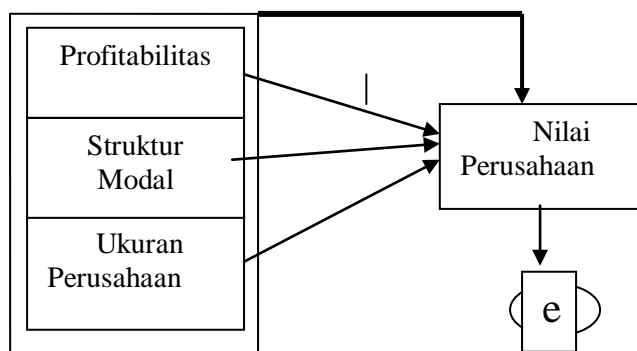
fungsi manajemen keuangan, dimana setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

2.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Faud (2000, h.23) nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mampu untuk membayar, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator tersebut mencatat nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan menurut Manurung (2006, h.23) keuangan suatu perusahaan merupakan suatu bidang yang cukup mendapatkan perhatian dari para akademisi dan praktisi. Keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka penelitian dapat digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah :

- Ha₁: Pengaruh Profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap Nilai Perusahaan
- Ha₂: Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- Ha₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh secara prasional terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011, h. 14) mengatakan pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, metode yang digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel yang sesuai, pengumpulan data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data primer adalah data yang sudah ada dan hanya perlu dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data-data yang masih belum diolah dalam bentuk dokumen-dokumen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2014.

Teknik analisis data dalam penelitian ini Menurut Sunyoto (2011) teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang digunakan oleh peneliti untuk tahap-tahap dalam melakukan pengujian data, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Struktur Modal

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Residual error*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasl Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

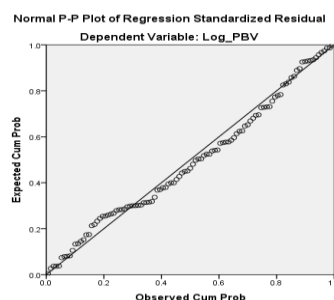
Secara historis, pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka pada zaman kolonial Belanda sejak tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami ketidakstabilan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

4.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik untuk digunakan dalam penelitian adalah yang berdistribusi secara normal.

1. Metode *P-Plot*

Berdasarkan Gambar dibawah ini yang menunjukkan hasil dari metode *P-Plot* sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2016

Gambar 4.2 Metode *P-Plot*

Dalam Gambar 4.2 yang telah diolah dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Untuk dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan layak karena data digunakan berdistribusi normal dan menyebar disekitar garis serta mengikuti garis diagonalnya.

2. Metode Kolmogorov

Berdasarkan Tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil dari Metode Kolmogorov sebagai berikut:

Tabel 4.2
Metode Kolmogorov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27175927
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.060
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji kolmogorov pada tabel 4.2 diatas, apabila nilai Asymp Sig (2-tailed) bernilai lebih besar dari 0,05, maka nilai residual dapat dikatakan normal. Pada tabel 4.2 menunjukan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) pada *Unstandardized Residual* memperoleh nilai sebesar 0,200. Hal ini membuktikan bahwa nilai residual pada penelitian ini adalah normal.

4.1.3 Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah antar variabel independen terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Berdasarkan Tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil dari Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
coefficients^a

Modal	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1. (constant)		
Log_ROE	.912	1.096
Log_DER	.935	1.069
SIZE	.974	1.027

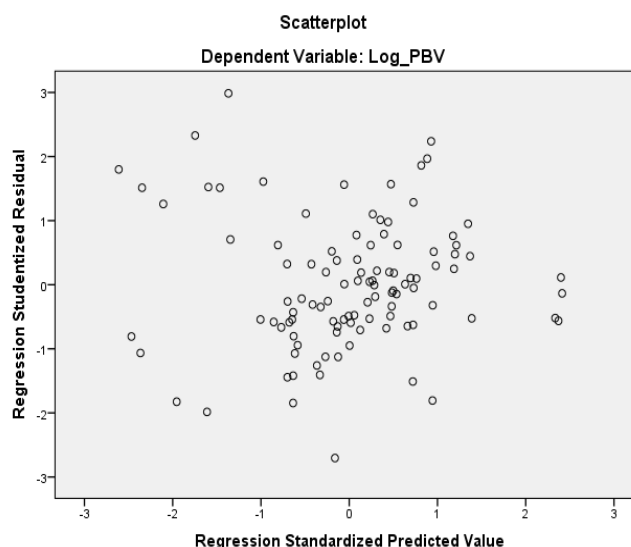
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

Dari Tabel 4.3 diatas diperoleh bahwa untuk variabel masing-masing variabel memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF

kurang dari 10. Nilai *tolerance* Log_ROE sebesar 0,912, Log_DER sebesar 0,935, dan SIZE sebesar 0,974 dimana masing-masing variabel independen memperoleh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai VIF Log_ROE sebesar 1,096, Log_DER sebesar 1,069 dan SIZE sebesar 1,027 dimana masing-masing variabel independen memperoleh nilai VIF kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam uji heterokedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heterokedastisitas atau tidak. Dalam uji ini metode yang digunakan adalah metode grafik seperti gambar dibawah ini.



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas

Dari hasil output dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar ketengah dan kebawah angka 0 pada sumbu Y. jadi data dikatakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.1.5 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah kolerasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Berdasarkan Tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil dari Uji Autokolerasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	Durbin- waston
1	1.464

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel 4.5 diatas diperoleh bahwa nilai Durbin-Waston atau DW sebesar 1,464. Dari tabel Durbin-Waston dengan signifikansi 0,05, jumlah variabel bebas (K) 3 dan jumlah observasi (n) 141 diperoleh bahwa nilai dL sebesar 1,61 dan nilai dU sebesar 1,74. Ini dapat dilihat dari tabel Durbin Watson dibawah ini dimana $du < dw < 4-du < 4-dl$, yaitu $1,74 < 1,464 < 2,26 < 2,39$. Berdasarkan Tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil dari Durbin Waston sebagai berikut:

Tabel 4.5
Durbin Waston

DW	N	K	dU	dL	4-dU	4-dL
1.464	140	3	1,74	1,61	2,26	2,39

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

4.1.6 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan antara linier atau tidak. Berdasarkan tabel dibawah ini yang menunjukan hasil dari linieritas sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Linieritas Log_PBV dan Log_ROE

		sig
Log_PBV	Linearity	0,145
Log_ROE	Deviation from linearity	0,936

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6, nilai *sig.Linearity* tersebut adalah sebesar 0,145 > 0,05 artinya dapat terhubungan antara linear dengan variabel log_PBV dan log_ROE.

Tabel 4.7
Uji Linearitas Log_PBV dan Log_DER

		sig
Log_PBV	Linearity	0,020
Log_DER	Deviation from linearity	0,859

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai *sig. Linearity* tersebut adalah sebesar 0,020 < 0,05 artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel log_PBV dan log_DER.

Tabel 4.8
Uji Linearitas Log_PBV dan SIZE

		sig
Log_PBV	Linearity	0,022
SIZE	Deviation from linearity	0,136

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai *sig. Linearity* tersebut adalah sebesar 0,022 < 0,05 artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel log_PBV dan SIZE.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji F (Simultan)

Berdasarkan Tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil dari Uji F (Simultan) sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)
ANOVA*

MODEL		F	Sig.
1	Regression	33.080	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2016

Dari F tabel dapat diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 33,080 yang didapat dari n-k-1. Jumlah n sebanyak 140, k sebanyak 3 dimana 140-3-1=136 dapat diperoleh F tabel sebesar 2,60. Berdasarkan kriteria yang ada apabila F hitung >F tabel, maka Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Dilihat bahwa F hitungan 33.080> F tabel 2,60 dan signifikan 0,00 <0,05 yang membuktikan bahwa Ha1 diterima. Dalam penelitian menunjukkan bahwa Ha1 diterima yang berarti SIZE, log_DER, log_ROE berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Uji Parsial (t-test)

Berdasarkan Tabel dibawah ini yang menunjukkan hasil dari Uji t (Parsial) sebagai berikut:

Tabel 5.0
Uji t (Parsial)
Coefficients*

Model	T	Sig
(Constant)	-6.215	.000
Log_ROE	7.368	.000
Log_DER	.366	.715
SIZE	5.021	.000

Sumber: DataSekunder yang Diolah, 2016

Dari tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa dari ketiga variabel dependen hanya dua variabel berpengaruh, yaitu log_ROE dan log_DER. Untuk mengetahui t tabel dapat dilihat dari n-k-1. Dalam penelitian ini jumlah n sebanyak 140 dan k sebanyak 3. Dapat diketahui bahwa 140-3-1= 136. Dalam penelitian ini t tabel diperoleh sebesar1,960 dimana tingkat signifikan dengan uji dua arah 0,05/2=0,025. Log_ROE memiliki t hitung sebesar

7,368 < dari t tabel sebesar 1,960 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang menyatakan bahwa Ha1 diterima dan Ho1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa log_ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Log_DER memiliki t hitung sebesar 366 < dari t tabel sebesar 1,960 dan nilai signifikan 715 > 0,05 menyatakan Ha2 ditolak dan Ho2 diterima. SIZE memiliki t hitung sebesar 5,021 > dari t tabel sebesar 1,960 dan nilai signifikan 0,00 < 0,05 menyatakan bahwa Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Hal ini menunjukkan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh ROE Terhadap PBV

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap PBV dimana t hitung sebesar 7,368 yang lebih kecil 1,960 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Ini berarti 7,368 > 0,000 dan signifikan 0,000 < 0,05 yang menunjukkan Ha1 diterima dan Ho1 ditolak yang berarti ROE berpengaruh terhadap PBV. Investor yang akan membeli saham untuk tertarik ROE atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi ROE maka semakin besar pemegang saham dapat dengan ukur dari nilai perusahaan. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, maka perusahaan menghasilkan keuntungan dari saham yang telah ditanamkan oleh perusahaan dapat saling menguntungkan satu sama yang lainnya, semakin tinggi harga saham maka diperoleh jumlah tersebut semakin meningkatnya perusahaan yang ada dimasyarakat. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya oleh Saidi (2004).

4.3.2 Pengaruh DER Terhadap PBV

Hasil pengujian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PBV dimana t hitung sebesar 0,366 lebih kecil dari 1,960 dan nilai signifikan yang menunjukkan 0,715 yang lebih dari 0,05. Ini berarti 0,366 < 1,960 dan signifikan 0,715 > 0,05 yang menunjukkan Ha2 ditolak dan Ho2 diterima. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya Kusuma Jaya (2011). Hal ini berarti perusahaan sektor menggunakan hutangnya lebih besar dari pada modal sendiri. penggunaan hutang semakin tinggi akan menimbulkan kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga semakin besar dan sebagainya. Apabila kebangkrutan semakin besar, tingkat keuntungan disyaratkan oleh pemegang saham juga semakin tinggi. Biaya modal pinjaman semakin tinggi untuk pemberian pinjaman maka beban bunga semakin meningkat dalam hutang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan mulai menghutang untuk manfaat dari hutang apabila lebih besar hutang dibandingkan biaya kebangkrutan perusahaan. Namun setelah mencapai titik maksimum, penggunaan hutang oleh perusahaan ditarik karena perusahaan tidak dapat mengembalikan hutang yang telah dipinjam maka kebangkrutan disertai biaya menyebabkan nilai perusahaan menurun.

4.3.3 Pengaruh SIZE Terhadap PBV

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap PBV sebesar 5,021 lebih kecil 1,960 dan nilai signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan Ha3 diterima dan Ho3 ditolak. Jadi, SIZE berpengaruh terhadap PBV. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih meluas dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Hasil penelitian didukung oleh penelitian sebelumnya Analisa (2011). Perusahaan besar mudah untuk mengakses pasar modal fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan jika perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerja perusahaan. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik

perusahaan. Akan tetapi dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan kemudahan tersebut ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik sehingga SIZE bisa memberikan pengaruh kepada nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh ROE , DER dan SIZE Terhadap PBV

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan ROE, DER, SIZE terhadap PBV. Nilai F hitung menunjukkan 33,080 lebih besar dari F tabel 2,60 sedangkan signifikan menunjukkan 0,00 yang lebih dari 0,05 dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Terjadinya hubungan antara ROE , SIZE terhadap PBV karena memiliki perusahaan semakin tinggi maka terjadinya hubungan yang sangat besar dalam melakukan pemegang saham antara lainnya, karena itu investor menanamkan saham sebagian besar dari perusahaan yang ada dimasyarakat. Banyak sekali perusahaan memiliki asset dan profitabilitas untuk menghasilkan kinerja perusahaan dan mengembangkan modal investor dalam perusahaan semakin meningkatnya antara hubungan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial yang didapat dari uji T menunjukkan bahwa, Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 7,368 dan 5,021 pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) secara negatif dan signifikan sebesar 0,715 pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
2. Hasil pengujian secara simultan yang didapat dari uji F menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh secara simultan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 33,080 pada sektor aneka industri periode 2011-2014.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan hendaknya mengenali sejak dini kondisi keuangan perusahaan sekarang semakin menurun dikarenakan adanya faktor-faktor eksternal dalam perusahaan yang kemungkinan akan terjadi dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan mengalami masalah yang berhubungan dengan perusahaan lainnya.
2. Penelitian selanjutnya harus memiliki waktu penelitian lebih panjang guna memperoleh hasil yang maksimal dalam perusahaan sektor aneka industri.
3. Penelitian sebelumnya dapat dilakukan dengan proses penelitian dalam suatu perusahaan yang ada pada sektor aneka industri , profitabilitas (ROE) yang berpengaruh pada perusahaan investor mengeluarkan laporan keuangan tiap tahun pada perusahaan yang bersangkutan dengan industri dapat melakukan peneliti dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, Bapak Kardinal, Bapak Trisnadi Wijaya selaku Pembimbing pada penelitian skripsi ini, kedua Orang Tua, keluarga,

teman-teman, dan semua pihak yang telah memberi dukungan kepada saya sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 2016, Sejarah BEI, Diakses 18 Maret 2016 dari, <https://www.google.co.id>.
- 2016, Struktur Organisasi BEI, Diakses 18 Maret 2016 dari, <https://www.google.co.id>.
- 2016, Ringkasan Harga Saham , Diakses 18 Maret 2016 dari, <https://www.google.co.id>.
- 2016, Daftar dan Profil , Diakses 18 Maret 2016 dari, <https://www.google.co.id>.
- Analisa, Yangs 2011, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008)*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang 2011.
- Eka 2010, *Pengaruh Struktur Modal dan Kepemilikan Manajerial Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Fama, Eugene F dan French, K.R 1998, *Taxes, Financing Decisions, and Firm Value*, Dalam *The Journal of Finance* 53 (3): pp: 819-843.
- Hidayat 2010, *Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007*. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hendra 2010, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan: Skripsi SI Sekolah tinggi Musi, Palembang*.
- Houston, Brigham 2011, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan , Buku2, Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta*.
- Keown, J. Arthur, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR 2011 *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesepuluh, Penerbit PT Indeks, Jakrta
- Kusumajaya, Dewa Kadek Oka (2011)” *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”, Tesis Universitas Udayana, Denpasar
- Manurung 2006, *Cara Menilai Perusahaan, Elex Media Koputindo, Jakarta*
-

- Myers, Stewart C 2001, capital structure, Dalam *Journal of Economic Perspective*, Spring, 15 (2): h: 81-102.
- Noviyanto, Dwi 2008, *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio investor terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta tahun 2005-2007*, Skripsi Universitas Negeri Malang, Jawa Timur
- Rinawati & Paulus Wardoyo 2011, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Automotive yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010), Jurnal FE , Universitas Semarang, Semarang.
- Sugiyono 2011, *Metode Penelitian Manajemen, Cetak ke-1 juli 2011*, Bandung
- Sartono 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke 4*, BPFE Yogyakarta.
- Safrida, Eli (2008)’’ *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*’, Universitas Sumatera Utara, Tesis, Medan.
- Saidi (2004), *menjadi Bangsa Pemurah: Wawancara dan Praktek Kedermawanan Sosial di Indonesia*. Piramedia: Jakarta.
- Sirger, Syofian 2014, *statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Edisi 1*, Cetak 2, Bumi Aksara, Jakarta.
- Tanuwijaya (2011), *pengaruh kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di BEI: Skripsi S1, STIE MDP, Palembang*.
-